

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Kondisi ini juga yang menuntut perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Persaingan dalam dunia usaha tersebut, khususnya pada industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitas utamanya adalah membeli bahan baku (*raw material*) kemudian diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi (*finished goods*) dan kemudian dijual. Perusahaan manufaktur dalam menjalankan operasional usahanya memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengolahannya diperlukan pelaporan data yang akurat.

Untuk memutuskan apakah suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau untuk melihat apakah perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*). Namun penilaian kinerja melalui aspek non keuangan ini relatif lebih sulit dilakukan karena penilaian tersebut tergantung dari pihak penilai, dimana

penilaian dari satu orang akan berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan menggunakan aspek keuangan, dan umumnya banyak yang beranggapan bahwa keadaan keuangan akan mencerminkan keadaan seutuhnya kinerja sebuah perusahaan.

Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan gabungan perilaku dengan prestasi dari apa yang diharapkan dan pilihannya atau bagian syarat-syarat tugas yang ada pada masing-masing individu dalam organisasi. Menurut Guritno dan Waridin (2005:63) kinerja adalah perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja merupakan suatu prestasi yang sudah dicapai organisasi. Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri.

Pada umumnya tujuan utama perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Dalam menjalankan operasional perusahaan, kegiatan yang berkaitan dengan keuangan merupakan hal yang sangat penting. Keputusan yang diambil dalam kegiatan keuangan mengandung pertimbangan antara untung atau rugi.

Kinerja keuangan terlihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh badan usaha atau perusahaan yang bersangkutan. Dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan

cash flow statement (laporan arus kas), serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan.

Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu, baik itu mengenai kinerja maupun kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja (*performance*) perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi.

Para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham

akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan rasio aktivitas, sedangkan untuk mengukur hasil akhir dari operasi sebuah perusahaan apakah berhasil atau gagal adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan suatu usaha dan manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010). Menurut Harahap (2008:304) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui

semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Laba yang dimaksud berupa hasil yang didapat dari kegiatan operasional perusahaan dan menjadi tolok ukur dalam menentukan kinerja manajemen perusahaan.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang (Fahmi, 2012).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai baik buruknya produktivitas usaha. Secara umum dapat diartikan sebagai salah satu faktor untuk menilai besar kecilnya kinerja perusahaan atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset, dan Earning Per Share.*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kinerja 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Peneliti mencoba menilai kinerja perusahaan dari segi kinerja keuangannya dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Dengan demikian penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : "PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA

KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik bahwa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 ?
2. Apakah profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 ?
3. Diantara 5 variabel bebas profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin penulis capai melalui penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
3. Mengetahui diantara 5 variabel bebas profitabilitas yang meliputi GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS, variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dimasa yang akan datang, khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
2. Secara Empirik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kinerja sebuah perusahaan manufaktur. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan terkait berbagai pertimbangan yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau membantu masalah kebijakan

perusahaan, untuk selanjutnya mengambil keputusan secara efektif dan efisien demi keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai kinerja keuangan perusahaan, serta dapat menambah pengetahuan mengenai laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik bagi para investor atau pihak lain.